



KEBAHAGIAAN PASIEN RUMAH SINGGAH GAJAH MADA DINAS SOSIAL SURAKARTA

Arfinzah Pramudya Yudhistira¹, Faqih Purnomosidi²

^{1,2} Fakultas Psikologi Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: arfinyudistira@gmail.com

ABSTRACT

Happiness is an important psychological aspect in the recovery and well-being of the patient. A positive emotional state, a feeling of satisfaction, and a good quality of life greatly contribute to the successful treatment and recovery of the patient. It is therefore important to understand the factors that influence the happiness of patients in Surakarta social service halfway houses. This study aims to explore and analyze the fulfillment of patient happiness in social service halfway house Surakarta. The research method in this writing is qualitative with interview / interview, and observation. On the happiness of patients Gajah Mada halfway house surakarta social services. The results of the study patient happiness halfway house gajah Mada social service Surakarta feel quite good happiness while living while in a halfway house due to the fulfillment of the needs of food, drink and clothing that much. patients feel comfortable during worship.

Keywords: *happiness, halfway house, patients*

Abstrak

Kebahagiaan merupakan aspek psikologis yang penting dalam pemulihan dan kesejahteraan pasien. Kondisi emosional yang positif, perasaan puas, dan kualitas hidup yang baik sangat berkontribusi terhadap kesuksesan pengobatan dan pemulihan pasien. Oleh karena itu penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pasien di rumah singgah dinas sosial Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis terpenuhinya kebahagiaan pasien di rumah singgah dinas sosial Surakarta. Metode penelitian dalam penulisan ini adalah kualitatif dengan interview / wawancara dan observasi. Pada kebahagiaan pasien rumah singgah Gajah Mada dinas sosial surakarta. Hasil penelitian kebahagiaan pasien rumah singgah Gajah Mada dinas sosial Surakarta merasakan kebahagiaan cukup baik saat tinggal sementara di rumah singgah dikarenakan terpenuhinya kebutuhan makanan, minuman, pakaian yang layak dan pasien merasa nyaman, tenang saat melakukan ibadah.

Kata kunci: kebahagiaan, rumah singgah, pasien

PENDAHULUAN

Rumah singgah dinas sosial merupakan fasilitas yang menyediakan tempat tinggal sementara bagi individu yang membutuhkan perawatan atau perlindungan sosial, seperti pasien yang sedang menjalani pengobatan medis jangka panjang, orang tua tunggal, atau korban kekerasan. Tujuan utama dari rumah singgah dinas sosial adalah

Received Juni 30, 2023; Revised Agustus 3, 2023; Accepted September 21, 2023

* Arfinzah Pramudya Yudhistira, arfinyudistira@gmail.com

untuk memberikan tempat yang aman dan nyaman bagi para pasien yang membutuhkan perawatan namun terkendala oleh faktor ekonomi, sosial, atau kondisi lingkungan.

Rumah singgah dinas sosial telah menjadi bagian penting dalam memberikan pelayanan sosial kepada mereka yang membutuhkan. Namun, kebanyakan penelitian yang ada berfokus pada aspek fisik dan sosial dari perawatan di rumah singgah dinas sosial, sedangkan kebahagiaan pasien seringkali diabaikan.

Kebahagiaan merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam pemulihan dan kesejahteraan pasien. Kondisi emosional yang positif, perasaan puas, dan kualitas hidup yang baik sangat berkontribusi terhadap kesuksesan pengobatan dan pemulihan pasien. Seligman (Yulinda, 2018) mendefinisikan kebahagiaan sebagai muatan emosi dan aktifitas positif, yaitu apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang baik. Oleh karena itu penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pasien di rumah singgah dinas sosial Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis terpenuhinya kebahagiaan pasien di rumah singgah dinas sosial Surakarta. kebahagiaan tersebut dapat meliputi lingkungan fisik, kualitas pelayanan, interaksi sosial, terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan faktor internal Seligman (Yulinda, 2018).

Memahami aspek-aspek yang berkontribusi terhadap kebahagiaan pasien di rumah singgah dinas sosial, diharapkan dapat dikembangkan intervensi atau program yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan standar perawatan di rumah singgah dinas sosial Surakarta

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kebahagiaan

a. Pengertian Kebahagiaan

Veenhoven (Lestani, 2016) kebahagiaan merupakan keseluruhan evaluasi mengenai hidup termasuk semua kriteria yang berada di dalam pemikiran individu, seperti bagaimana rasanya hidup yang baik, sejauhmana hidup sudah mencapai ekspektasi, dan bagaimana hidup yang menyenangkan dapat dicapai.

Lyubomirsky (Situmorang, 2018) mendefinisikan kebahagiaan sebagai penilaian subjektif dan global individu dalam menilai dirinya sendiri sebagai individu yang bahagia atau tidak. Lebih lanjut, kebahagiaan merupakan pengalaman sukacita, kepuasan, kesejahteraan positif yang dikombinasikan dengan perasaan bahwa hidup adalah baik, bermakna dan bermanfaat

Happiness merupakan refleksi dari perasaan yang baik, memiliki kepuasan akan segala kebutuhan dasar dalam hidupnya dan menikmati atau puas akan kehidupannya (Tamir, dkk, 2017). *happiness* merupakan penilaian individu terhadap dirinya karena adanya emosi-emosi yang dirasakannya terutama emosi yang positif dan individu tersebut merasa puas dengan apa yang dirasakannya. berdasarkan beberapa pengertian tentang kebahagiaan diatas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah suatu hasil penilaian terhadap diri dan hidup, yang memuat emosi positif, seperti kenyamanan dan kegembiraan.

Wahidin (2017) menjelaskan bahwa kebahagiaan tidak hanya menjadi kajian dalam ilmu psikologi saja, namun kebahagiaan juga menjadi kajian dalam dimensi kehidupan lainnya seperti agama. Salah satu tujuan hidup manusia dalam ajaran Islam adalah kebahagiaan

Kebahagiaan adalah merupakan suatu hasil penilaian terhadap diri dan hidup, yang memuat emosi positif, seperti kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap, maupun aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosi apapun, seperti absorpsi dan keterlibatan Seligman (Janah, 2019).

Happiness dapat berarti kesenangan, kepuasan hidup, emosi yang positif, kehidupan yang berarti atau perasaan-perasaan puas. Berdasarkan Tamir, dkk (2017) *happiness* merupakan sesuatu yang saling tumpang tindih atau saling melengkapi satu sama lain, seperti merasakan perasaan yang positif pada saat seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya

Kebahagiaan juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan budaya, selain itu kepribadian dan demografi juga menjadi faktor yang memiliki korelasi secara signifikan dengan kebahagiaan Jaisri (Imania,2018)

b. Aspek-Aspek Kebahagiaan

Aspek-aspek kebahagiaan Seligman (2005) antara lain yaitu:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan fisiologis (material), misalnya makan, minum, pakaian, kendaraan, umah, kehidupan seksual, kesehatan fisik, dan sebagainya.
- 2) Terpenuhinya kebutuhan psikologis (emosional), misalnya, adanya perasaan tenteram, damai, nyaman, dan aman, serta tidak menderita konflik batin, depresi, kecemasan, frustrasi, dan sebagainya.
- 3) Terpenuhinya kebutuhan sosial, misalnya memiliki hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekelilingnya, terutama keluarga, saling menghormati, mencintai, dan menghargai.
- 4) Terpenuhinya kebutuhan spiritual, merasa bahagia saat beribadah, dan memiliki keimanan kepada Tuhan

c. Faktor Kebahagiaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan Seligman (2005) antara lain yaitu:

- 1) Uang dan kesuksesan Korelasi antara mempunyai uang dan merasakan kebahagiaan pada dasarnya lemah. Uang menjadi penting ketika individu tidak memilikinya. banyaknya uang yang dimiliki.
- 2) Usia dan jenis kelamin Sebagian orang percaya bahwa semangat anak muda atau kearifan orangtua memainkan peranan kunci dalam meraih kebahagiaan.
- 3) Kecerdasan, komunitas, dan seks Tiga hal dalam hidup yang tampak nyaberpengaruh pada kesejahteraan subjektif adalah kesehatan, aktivitas sosial dan keyakinan agama.
- 4) Kesehatan dan kebersamaan pengaruh kesehatan pada kebahagiaan relatif kecil. Sebab, orang-orang yang mempunyai masalah kesehatan serius seringkali dapat beradaptasi dengan masalah ini dan melanjutkan hidupnya, dan orang-orang yang sehat menerima keadaannya secara ikhlas dan tidak terlalu banyak memikirkannya.
- 5) Agama Para pemeluk agama yang memiliki iman kuat lebih mungkin merasa bahagia dari pada individu yang tidak beragama. Para pemeluk agama lebih bahagia karena agama mengajarkan tujuan hidup, mengajak individu menerima dan menghadapi aneka masalah dengan

tenang dan mengikat individu dalam satu umat yang saling memberi dukungan.

- 6) Cinta dan perkawinan Perkawinan merupakan faktor kunci dalam mengenyam kebahagiaan. Perkawinan adalah sesuatu yang baik. Sebagaimana hal-hal baik lainnya. Agar membuahkan hasil-hasil yang bagus, termasuk kebahagiaan dan kepuasan, perkawinan harus dipandang sebagai penyatuan spiritual dari dua mitra sejajar yang saling setia dan menanggung beban masing-masing.
- 7) Kepuasan kerja Perasaan puas dengan pekerjaan sendiri dan perasaan berfaedah berkorelasi erat dengan kebahagiaan. Sebaliknya, pengangguran membawa dampak yang merusak kesejahteraan subjektif. Pekerjaan menjadi bukan hanya alat untuk mendapatkan uang, tetapi juga isyarat bahwa seseorang dihargai dan dibutuhkan oleh orang lain, dan juga meyakinkan bahwa dirinya melakukan sesuatu yang berfaedah. Pengangguran bukan sekedar tiadanya penghasilan, melainkan juga rasa ditolak dan tidak berguna.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian Flashcard Learning Media

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 pasien. dan berstatus orang terlantar yang tinggal di rumah singgah.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode interview/ wawancara dan observasi guna untuk mendapatkan informasi tentang kebahagiaan pasien rumah singgah Gajah Mada dinas soisial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasien merasakan kebahagiaan dikarenakan kebutuhan fisiologis terpenuhi,kebutuhan fisiologis merupakan aspek kebahagiaan menurut Seligman (2005). pasien rumah singgah Gajah Mada dinas soisial saat tinggal dirumah singgah

meraka diberikan pakaian yang layak dan kesehatan diperhatikan oleh pegawai rumah singgah, lalu kebutuhan makan dan minum sangat terpenuhi

Kebutuhan psikologis (emosional) para pasien rumah singgah merasa bahagia dikarenakan mereka merasa nyaman dan merasa puas dengan kehidupannya di rumah singgah, pasien juga merasa aman dirumah singgah tapi juga ada pasien yang mengalami kecemasan bukan karena faktor dirumah singgahnya tapi mereka mengalami kecemasan dikarenakan masalah diluar rumah singgah seperti pasien mengalami konflik dengan keluarganya.

Pasien rumah singgah merasa bahagia dan nyaman karena mereka merasa memiliki kehidupan sosial yang baik, kehidupan sosial merupakan aspek yang mengaruhi kebahagiaan menurut Seligman (2005).mereka meliki kehidupan sosial yang baik dengan sesama pasien maupun kepada pegawai rumah singgah, para pasien diperlakukan baik oleh pegawai rumah singgah karena mereka menganggap pasien sebagai keluarganya.

Pasien rumah singgah merasa bahagia dan tentram saat melakukan ibadah. Agama merupakan faktor dalam kebahagiaan menurut Seligman (2005). beberapa pasien sudah tidak memiliki keluarga dan tempat tinggal, namun para pasien masih merasakan bahagia dalam hidupnya dikarenakan mereka selalu mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Tuhan

Pasien juga ada yang merasakan keriduan terhadap keluarganya dan teman teman mereka saat masih hidup dijalanan, beberapa pasien rumah singgah terkadang merasakan kejenuhan saat tinggal sementara dirumah singgah karena mereka terbiasa bekerja mencari uang setiap harinya sedangkan saat tinggal sementara di rumah singgah mereka tidak dapat melakukan pekerjaan yang biasa mereka kerjakan dan saat tinggal sementara dirumah singgah mereka minim sekali melakukan kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari apa yang telah diamati dan dari beberapa wawancara dengan nara sumber, maka dapat disimpulkan bahwa pasien rumah singgah Gajah Mada dinas sosial Surakarta merasakan kebahagiaan cukup tinggi saat tinggal sementara dirumah singgah dikarenakan terpenuhinya aspek-aspek kebahagiaan seperti terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan emosional, kebutuhan sosial dan terpenuhinya kebutuhan spiritual

Pasien merasa bahagia saat tinggal sementara dirumah singgah tetapi ada beberapa pasien mengalami kejenuhan saat tinggal sementara di rumah singgah di karenakan mimin sekali kegiatan

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk rumah singgah diantara lain adalah untuk memeberikan kegiatan ringan untuk pasien dirumah singgah supaya mengurangi kejenuhan lalu menempatkan seorang psikolog atau mahasiswa jurusan psikologi guna untuk melakukan konseling.saran untuk peneliti lain sebelum melakukan penelitian melakukan pendekatan baik dan pembekalan ilmu komunikasi dari prodi supaya pasien merasa nyaman saat di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestani. (2016). Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebahagiaan Pada Karyawan,
- Imania, Al. (2018). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Kebahagiaan Mahasiswa Tahun Pertama. Vol 7 (2). 3967-3980
- Yulinda Rahma Nur Azizah.(2018). Hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru pendidikan anak usia dini
- Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2018). Makna Kebahagiaan pada Generasi Y.
- Jannah, R., et al. (2019). Makna Kebahagiaan Mahasiswa Perantau. Jurnal psikologi terapan dan pendidikan. Vol 1(1). 22-29